**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan sebaik mungkin dan pelaporan keuangan yang sehat yang akan meningkatkan tingkat keandalan perusahaan yang baik. Laporan keuangan yang disajikan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna dan para pengambil keputusan (Boynton dkk, 2008:53). Maka dari itu laporan keuangan harus teruji dalam kebenarannya oleh sebab itu perlu diadakannya kegiatan pemeriksaan pihak yang independen yaitu oleh Akuntan publik agar dapat membuat penilaian dan pandangan dari masyarakat semakin baik. Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik memiliki kewajaran yang dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Selain itu, masyarakat menilai bahwa profesi auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, serta tidak memihak terhadap siapapun.

Akuntan publik adalah orang yang bertindak sebagai praktisi audit ataupun anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien dan memiliki pendidikan , pelatihan, dan pengalaman yang mereka miliki Profesi akuntan publik adalah sebuah profesi yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat, termasuk manajemen perusahaan. Masyarakat mengharapkan akuntan publik harus selalu menjaga profesionalisme, dan integritas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit.

Audit bisa dibilang proses untuk menyesuaikan ketidak selarasan antara manajer dan para *(Stakeholders)* untuk menguji keandalan laporan keuangan dan disertai dengan temuan-temuan oleh auditor independen dari suatu kantor akuntan publik. Para *(Stakeholders)* akan mengambil keputusan audit berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan supaya informasi tentang perusahaan dapat lebih dipercaya oleh *(Stakeholders)* (Restu Agusti ,2013)

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi beberapa skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Maraknya skandal dan fenomena keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. profesi akuntan publik sebagai pihak yang independen seharusnya memberikan jaminan dan kebenaran serta hasil yang jujur dari keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi sekian banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri.

Berikut adalah beberapa fenomena tentang kualitas auditor :

**Tabel 1.1**

**Fenomena Kualitas auditor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Sumber** | **Fenomena** |
| 1. KAP yang lalai dalam melakukan pekerjaannya | Diposting :18/05/2010, 21:37 WIB. Web :<https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat.%20Diunduh%20tanggal%2015> | Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif tersebut. Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/5/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini.Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan akuntan publik yang di anggap lalai dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, Ia tidak membuat empat kegiatan data laporan keuangan milik Raden Motor yang seharusnya ada dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI sebagai pihak pemberi pinjaman sehingga menimbulkan dugaan korupsi.Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Dalam kasus ini, seorang akuntan publik (Biasa Sitepu) dituduh melanggar prinsip kode etik yang ditetapkan oleh KAP ( Kantor AkuntanPublik).Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. "Ada empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sehingga menjadi temuan dan kejanggalan pihak kejaksaan dalam mengungkap kasus kredit macet tersebut," tegas Fitri. |
|  | Diposting :Januari19, 2017Web:https://lauraneviyanti.wordpress.com/2017/01/19/olympus-fracase/ | Auditor eksternal yang dipercaya untuk mengaudit Olympus sampai dengan tahun 2009 adalah KPMG AZSA, KPMG cabang Jepang. Setelah tahun 2009 Olympus menggunakan jasa Ernst & Young untuk mengaudit laporan keuangan mereka.Sebelum tahun 2009 KPMG tidak pernah mencurigai adanya transaksi-transaksi aneh yang ada di Olympus. Mereka terus memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan yang disusun oleh Olympus. Baru ketika Olympus melakukan akuisisi yang nilainya begitu besar, KPMG mulai mempertanyakan kondisi Olympus yang sebenarnya. KPMG berpendapat bahwa ada beberapa cara pencatatan akusisi yang tidak tepat dilakukan oleh manajemen Olympus. Ketika mereka menyampaikan opini tersebut, Olympus justru menghentikan kontrak dan kemudian mengganti mereka dengan E&Y.Belum selesai melakukan tugasnya E&Y memilih untuk berhenti menjadi auditor Olympus. Mereka memilih untuk berhenti setelah mengetahui adanya kecurangan di perusahaan yang dilaporkan oleh Woodford.mereka sebenarnya dapat dianggap telah melanggar standar pengauditan karena tidak mampu mendeteksi adanya fraud. Kegagalan dalam mendeteksi fraud kemudian membuat KPMG mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian membuat banyak orang salah mengambil keputusan investasi. Karena kurang telitinya para auditor dalam melaksanakan tanggungjawabnya banyak pihak yang harus mengalami kerugian. |

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada Tabel 1.1 untuk fenomena yang pertama disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pergantian KAP yang baru untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengikuti standard an aturan yang baru, hal ini membuktikan bahwa KAP yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku atau belum memenuhi peraturan SPAP. Sedangkan untuk fenomena yang kedua dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan yang telah melakukan pengauditan kepada perusahaan tidak mengeluarkan empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi Pada fenomena yang ketiga membuktikan bahwa mereka sebenarnya dapat dianggap telah melanggar standar pengauditan karena tidak mampu mendeteksi adanya fraud. Kegagalan dalam mendeteksi fraud kemudian membuat KPMG mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian membuat banyak orang salah mengambil keputusan investasi.

 Dalam fenomena tersebut dapat disimpulkan banyaknya kualitas auditor yang dipertanyakan karena beberapa faktor. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Menurut (Restu Agusti,2013) Kualitas audit adalah pelaksanan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan manajemen. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah Profesionalisme,dan integritas. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Seorang auditor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang pekerjaan. Dan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi standar-standar audit dan peraturan yang berlaku.

Pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya yang akan menentukan ke profesionalitas seorang auditor. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki mutu personal yang yakni profesionalitas auditor yang baik serta keahlian khusus di bidangnya. *.*Keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya dan kuntuk memberikan tingkat kinerja yang lebih baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya Dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki profesionalitas karena auditor dalam melakukan audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik .

Penerapan pengetahuan dan pendidikan formal yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya menentukan seberapa besar auditor itu berkompeten di bidangnya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Seorang auditor juga harus menjunjung tinggi Integritas karena integritas unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Penilaian masyarakat akan auditor yang berintegritas memicu auditor agar akan menghasilkan kualitas audit yang baik yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Auditor yang berintegrtias memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada pihak lain. Dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki integritas karena sifat untuk bersikap jujur dan tegas dalam melakukan audit akan menghasilkan kualitas audit yang berintegritas yang akan mendapat pengakuan masyarakat merupakan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kualitas yang baik dalam mengaudit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Restu Agusti (2013) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 3 Variabel yang diteliti berupa variabel independen yaitu, Profesionalisme dan Integritas variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Agusti (2013) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menghilangkan variabel Independensi ,kompetensi dan kemudian menambahkan variabel Integritas kedalam penelitian penulis. Tempat peneliti sebelumnya yaitu di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Se-Sumatera. Sedangkan penulis melakukan penelitian di 10 Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung Timur, Jawa Barat. Selain itu tahun penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tahun 2018.

Bedasarkan fenomena dan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ PENGARUH PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT ”**

* 1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahanyang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi msalah-masalahyang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
2. Bagaimana integritas auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
3. Bagaimana kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Timur.
5. Seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Timur.
6. Seberapa besar pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Timur.
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana integritas auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung Timur.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Timur.
	1. **Kegunaan penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

* + - 1. Bagi Penulis

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah perpajakan khususnya pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit.

* + - 1. Bagi Perusahaan/Instansi

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pemasukan dan tambahan informasi bagi 10 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung Timur.

* + - 1. Bagi Peneliti Lain

 Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang perpajakan yang sama yaitu mengenai pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit.

* + - 1. Bagi Akademisi

 Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang audit yang menyangkut profesionalisme, integritas dan kualitas audit.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan audit, khususnya mengenai pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi masaukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori teori serta literatur-literatur lainya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018 yang akan dilaksanakan di 10 KAP Kota Bandung Timur. Adapun waktu penelitian diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Prosedur** | **Bulan** |  |
| **Mar****2018** | **Apr** **2018** | **Mei** **2018** | **Jun** **2018** | **Juli 2018** | **Ags****2018** |
| **I** | **Tahap Persiapan :** |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| 2. Membuat Matriks |  |  |  |  |  |  |
| 3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing |  |  |  |  |  |  |
| 4. Menentukan Tempat Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| 5. Seminar Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| **II** | **Tahap Pelaksanaan :** |  |  |  |  |  |  |
| 1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan |  |  |  |  |  |  |
| 2. Melakukan penelitian di Perusahaan |  |  |  |  |  |  |
| 3. Penyusunan Skripsi |  |  |  |  |  |  |
| **III** | **Tahap Pelaporan :** |  |  |  |  |  |  |
| 1. Menyiapkan Draf Skripsi |  |  |  |  |  |  |
| 2. Sidang Akhir Skripsi |  |  |  |  |  |  |
| 3. Penyempurnaan Skripsi |  |  |  |  |  |  |